

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan mengenai ragam bahasa anak muda dalam komik *Unic Team* pada bab sebelumnya, maka pada bab ini peneliti memaparkan kesimpulan dan saran yang akan bermanfaat untuk penelitian selanjutnya.

#### 5.1 Kesimpulan

Terdapat 39 ragam bahasa anak muda yang merupakan gabungan dari konstruksi kata, frase, klausa dan kalimat. Ragam bahasa anak muda yang terdapat dalam komik *Unic Team* dapat dianalisis secara holistik dengan menggunakan 5 kajian linguistik, yakni :

- a. Sosiolinguistik, menganalisis secara umum komik *Unic Team* tentang ragam bahasa yang digunakan dengan menjelaskan latar belakang, profesi dan usia penutur. Setelah dianalisis melalui kajian sosiolinguistik, ragam bahasa yang terdapat dalam komik *Unic Team* merupakan ragam bahasa anak muda yang tergolong dalam sosiolek. Hal ini disebabkan konteks tuturannya terjadi pada komunitas pemain *skateboard* dengan register yang digunakan adalah register *familier*, artinya penutur dan lawan tutur dalam tuturannya saling menggunakan subjek *tu* atau yang dalam bahasa Prancis dikenal dengan istilah *se tutoyer*. Dari 31 ragam bahasa anak muda yang berupa kata, 23 diantaranya merupakan ragam bahasa *argot* yakni “*skater*”, “*man*”, “*matos*”,

*“mec”, “yes”, “zonard”, “clodo”, “zyva”, “blase”, “customiser”, “le noob”,*

*“life”, “babtou”, “ouf”, “douceley”, “tricard”, “cool”, “board”, “tocard”,*

*“roller”, “kiffer”, “crevard”, 4 kata adalah ragam bahasa vulgaire yakni*

*“cinglé”, “putain”, “merde” dan “con”.*

b. Pragmatik, menganalisis berdasarkan makna yang disesuaikan dengan

kontekstnya. Diantara 39 ragam bahasa anak muda, terdapat 24 ragam bahasa

anak muda yang dapat dianalisis melalui kajian pragmatik yang terdiri dari 1

kalimat, yakni *“c'est gratuit pour les clodos”*; 1 klausa yakni *“content de*

*t'avoir connu, zonard!”*; 5 frase yakni *la pente de la mort*, *“p'tite tête”*,

*“spèce de cinglé”, “espèce de larve”, “con de chat”*; 17 kata yakni *“putain”*,

*“gros”, “zonard”, “clodo”, “zyva”, “cinglé”, “taxée”, “ouf”, “merde”*,

*“choriste”, “tricard”, “cool”, “tocard”, “kiffer”, “crevard”, “macaques”*,

*“con”*.

c. Morfologi, menganalisis proses pembentukan ragam bahasa anak muda.

Terdapat 32 ragam bahasa anak muda yang dapat dianalisis melalui kajian

morfologi yang terdiri dari 11 klausa yang mengalami perubahan bentuk

melalui proses *élision* yakni *“t'arrives”*, *“t'as”*, *“t'étais”*, *“t'avais”*, *“t'es”*,

*“i'excites”*, *“t'empêchera”*, *“t'enferme”*, *“t'écoutes”*, *“vous avez pas”*, *“t'as*

*pas”*; 1 klausa melalui proses *abréviation*, yakni R.A.D dan 1 klausa melalui

proses *syncope*, yakni *“j'peux”*; kemudian terdapat 20 kata yang dianalisis

melalui proses *affixation*, *emprunt*, *verlan*, *apocope*, *aphérese*, *abréviation*,

proses pembentukan adaptasi kebahasaan dan *affixation* dari bahasa Inggris,

yakni kata *“putain”*, *“matos”*, *“mec”*, *“zonard”*, *“clodo”*, *“zyva”*, *“le*

*“noob”, “babtou”, “ouf”, “doucely”, “tricard”, “tocard”, “roller”, “kiffer”,*

*“crevard”, “kesky”, “kestufou”, “kestufé”, “customiser”, “skater”.*

d. Sintaksis, menganalisis proses perubahan fungsi, pergeseran unsur dan

kesalahan gramatikal ragam bahasa anak muda. Terdapat 10 ragam bahasa

anak muda yang dapat dianalisis melalui kajian sintaksis yang terdiri dari 6

kalimat, yakni *“fait trop chaud”, “jamais de ticket, les zyvas!”, “c'est quoi ton*

*blase?”, “ah non! ‘y a pas moyen!”, “cool mec!”, “doucely, les mecs!”;* 3

klausa yakni *“content de t'avoir connu, zonard!”, “vous avez pas”, “t'as pas”*

serta 1 frase, yakni *“p'tite tête”*. Ragam bahasa anak muda yang dianalisis

melalui kajian sintaksis selalu menyangkut tentang struktur yang menyalahi

aturan tata bahasa yakni pergeseran fungsi kelas kata dalam kalimat dan

penghilangan unsur kalimat seperti subjek, verba ataupun objek.

e. Semantik, menganalisis makna leksikal dari ragam bahasa anak muda

berdasarkan makna sebenarnya yakni sesuai dengan makna dalam kamus.

Terdapat 23 ragam bahasa anak muda yang berupa kata dapat dianalisis

melalui kajian semantik, yakni *“skater”, “man”, “matos”, “pote”, “mec”,*

*“yes”, “zonard”, “clodo”, “zyva”, “blase”, “customiser”, “le noob”, “life”,*

*“babtou”, “ouf”, “doucely”, “tricard”, “cool”, “board”, “tocard”, “roller”,*

*“kiffer”, “crevard”.*

Diantara 31 ragam bahasa anak muda yang berupa kata, 18 ragam bahasa

anak muda mengalami perubahan bentuk, namun 11 ragam bahasa diantaranya

tidak mengalami perubahan makna dan dianalisis melalui kajian morfologi dan

semantik, yakni kata *“skater”, “putain”, “matos”, “pote”, “mec”, “clodo”,*

“customiser”, “le noob”, “ouf”, “doucely”, “roller”. Sebaliknya, 3 ragam

bahasa anak muda merupakan bentuk polisemi yaitu memiliki makna yang lebih

dari satu namun masih saling berhubungan, ketiga kata tersebut dianalisis melalui

kajian morfologi, semantik dan pragmatik, yakni pada kata “tricard”, “zonard”,

“tocard”. 4 kata lainnya mengalami perluasan makna yakni kata “zyva”, “kiffer”

“babtou”, “crevard”.

Terdapat 2 ragam bahasa anak muda berkonstruksi kalimat dan 1 ragam

bahasa anak muda berkonstruksi kata tanya yang ketiganya seolah-olah terlihat

seperti kata karena mengalami perubahan bentuk melalui proses *abréviation*.

Konstruksi tersebut juga diadaptasi dengan pelafalannya, yakni kalimat “kestufé”,

“kestufou” dan kata tanya “kesky”. Ketiga ragam bahasa anak muda tersebut

dianalisis melalui kajian sintaksis dan morfologi.

## 5.2 Saran

Peneliti menyarankan untuk penelitian selanjutnya pada bidang yang sama

untuk menggunakan sumber data tertulis yang berasal dari karya sastra lainnya

seperti novel, lagu, puisi ataupun film. Hal ini dimaksudkan agar penelitian

selanjutnya yang mengambil topik ini dapat lebih lengkap dan bervariasi.